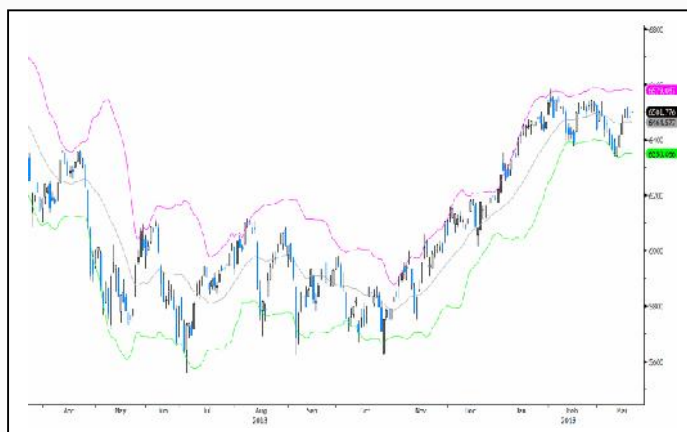


NEWS HEADLINES

- INTP perkiraan tingkat konsumsi semen nasional naik 4%
- WSKT siapkan dana Rp2 triliun untuk lunasi obligasi
- WEGE incar konsesi bandara
- WEGE anggarkan belanja modal Rp1,1 triliun
- HMSP bukukan penjualan 2018 Rp106,74 triliun
- Ophir Energy Plc diakuisisi MEDC senilai US\$539 juta
- DOID anggarkan capex US\$100 juta
- OKAS targetkan produksi amonium nitrat 125.000 ton
- OKAS akan bangun pabrik booster
- MYOH siapkan USD100 juta untuk akuisisi tambang
- Produksi CPO SGRO 2M19 tumbuh 2 digit
- SGRO alokasikan capex Rp600-800 miliar
- Pabrik baru KRAS siap beroperasi
- LPKR raih advanced subscription US\$280 juta dari IAP
- MMLP targetkan EBITDA 1Q19 tumbuh 20%
- BVIC kuasai 31,94% BMF
- BFIN akan lunasi obligasi
- MASA siapkan capex lima tahun USD10 juta
- Pieter Tanuri jajaki beli saham VIVA
- CARS berencana stock split 1:10

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6485/6469/6454
Resistance Level	6517/6532/6549
Major Trend	Up
Minor Trend	Down

JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6501.776	+19.066	15066.254	8736.193
LQ-45	1024.621	+4.234	1879.213	5038.755

MARKET REVIEW

The Fed menahan suku bunga AS di level 2,25-2,5% dan memperlihatkan nada yang semakin dovish mengenai kebijakan moneter, yakni kemungkinan untuk tidak menaikkan suku bunga sama sekali tahun ini. The Fed memperhitungkan resiko pelambatan pertumbuhan global, terutama Cina dan Eropa yang akan berdampak signifikan ke AS. Maka, otomatis The Fed memotong outlook pertumbuhan AS dari 2,3% YoY menjadi 2,1% YoY. Keputusan tersebut memberikan amunisi penguatan sejumlah mata uang, termasuk ke Asia, seperti CNY yang berada di level tertinggi sejak Juli 2018. Di saat yang nyaris bersamaan, terkait dengan perundingan dengan Cina yang belum menunjukkan kejelasan, Donald Trump mengatakan ia akan tetap mengenakan tarif hingga kedua belah pihak mencapai kesepakatan. Bauran kedua sentiment tersebut membuat bursa Asia bergerak mixed dengan Hang Seng ditutup anjlok 0,85% setelah dibuka menguat pada pagi hari. Menurut kami, pasar Hong Kong lebih merespon terhadap pemangkasan outlook dari The Fed sebagai sebuah sinyal negative pelambatan ekonomi secara menyeluruh. Di sisi lain, investor menyikapi konservatif pernyataan Trump. Namun, Shanghai index ditutup naik 0,35% seiring dengan apresiasi yuan, tampaknya investor cukup yakin dengan pembicaraan dagang AS-Cina yang akan diteruskan minggu depan. Indeks Shanghai naik 23,93% YTD setelah terkoreksi dalam tahun lalu. Kospi juga ditutup menguat 0,36% yang ditopang oleh penguatan saham-saham teknologi, setelah proyeksi penguatan pasar chip tahun ini. Adapun, bursa Jepang ditutup karena libur nasional.

IHSG ditutup naik 0,29%, hingga kembali menyentuh 6.500 setelah BI memutuskan menahan suku bunga 7 day-reverse-repo rate di angka 6% dalam rapat RDG pada 20-21 Maret 2019, sesuai dengan ekspektasi pasar, artinya tidak ada surprise, walaupun sebenarnya kans untuk BI untuk memotong suku bunga lebih besar mengingat The Fed yang semakin dovish. Kendati tidak ada pemotongan suku bunga, BI meluncurkan berbagai kebijakan yang lebih akomodatif untuk mendorong pasar domestik, seperti memperkuat kebijakan makprudensial dengan menaikkan RIM dari 80-92% menjadi 84-94% untuk mendukung pembiayaan ekspansi usaha, mendorong inklusi keuangan, dan terus melakukan operasi moneter. Namun, BI merevisi batas bawah pertumbuhan ekonomi dari 5,1%-5,5% YoY menjadi 5,0-5,4% YoY tahun ini akibat outlook perlambatan ekspor. Adapun, dalam perdagangan hari ini, saham-saham yang menjadi pendorong antara lain INTP, CPIN, SMGR dan BBNi.

Saham-saham Eropa tergabung dalam STXE 600 dibuka melemah 0,15% selain karena dengan semakin dovish-nya arah perekonomian global, terutama Eropa yang terkait dengan ketidakpastian Brexit. Parlemen UE menyetujui menolak permintaan Inggris untuk menunda Brexit hingga 30 Juni.

MARKET VIEW

Indonesia mempunyai potensi positif dari pengalihan tujuan investasi seiring kondisi perekonomian global dan kebijakan moneter Amerika Serikat (AS). Untuk itu, Sri Mulyani Indrawati mengatakan pemerintah telah mengambil langkah dalam meningkatkan investasi. Upaya yang dilakukan pemerintah fokus mempermudah bisnis bagi para investor. Termasuk dalam rangka meningkatkan efisiensi bisnis, pemerintah telah meluncurkan Online Single Submission (OSS). Jika dilihat sisi lainnya, Indonesia memiliki bonus demografi yang bisa menjadi andalan berinvestasi dan juga dukungan pembangunan infrastruktur yang dapat mendukung investasi. Pemerintah juga fokus pada stabilitas pertumbuhan ekonomi.

Pernyataan the Fed mengindikasikan tidak adanya kenaikan suku bunga lebih lanjut tahun ini dapat dikatakan suatu pergeseran besar terutama untuk mengakhiri gelombang pengetatan pada bank sentral di Asia dan membuka pintu untuk pelonggaran di masa mendatang. Menyikapi langkah yang dilakukan the Fed, memang keputusan Bank Indonesia (BI) tetap mempertahankan suku bunga acuan BI 7 Day Reverse Repo Rate (BI 7DRR) sebesar 6,0%, sebagai keputusan yang tepat. Karena pernyataan the Fed, dapat membuka peluang penurunan suku bunga di Asia yang kemungkinan akan dimulai pada kuartal kedua tahun ini yang juga bisa mempengaruhi kebijakan BI.

Dari AS, The Fed menunjukkan sikap yang lebih akomodatif, mengindikasikan tidak adanya kenaikan suku bunga lebih lanjut tahun ini. Selain itu, The Fed juga mengatakan akan menghentikan laju penurunan stabil terhadap neraca bank sentral pada September mendatang. Sementara itu, para pembuat kebijakan mengatakan patokan suku Fed Funds Rate, kemungkinan akan tetap pada tingkat saat ini antara 2,25% dan 2,50% setidaknya sepanjang tahun ini. Perubahan itu dinilai agresif karena sebelumnya pada September tahun lalu The Fed berencana akan menaikkan suku bunga sebanyak tiga kali untuk tahun 2019. The Fed juga menegaskan bahwa akan bersabar sebelum menaikkan atau menurunkan suku bunga.

Sementara itu, Presiden Donald Trump mengatakan AS sedang mempertimbangkan akan menahan tarif pada produk Cina hingga batas waktu yang dianggap substansial. Sebelumnya AS sudah menerapkan bea tarif impor barang Cina senilai USD 250 miliar. Pernyataan Trump ini menandakan belum meredanya perang dagang.

Sentimen perang dagang AS dan Cina yang masih berlanjut, diperkirakan dapat tereliminasi oleh sentimen The Fed yang mengindikasikan tidak adanya kenaikan suku bunga lebih lanjut tahun ini. Sentimen dari pasar tersebut diperkirakan dapat mendorong bagi IHSG untuk kembali melaju ke zona hijau pada perdagangan hari ini.

Indocement Tunggal Perkasa (INTP) memperkirakan tingkat konsumsi semen nasional akan tumbuh sebesar 4%. Pada 2018 pertumbuhan konsumsi semen mencapai 5% dan tahun ini diperkirakan akan bertumbuh sebesar 4% didorong proyek infrastruktur dan penyelesaian proyek komersial serta proyek residensial yang akan dimulai pada Semester II-2019 atau setelah Pemilu dan Hari Raya Lebaran. Selain itu, konsumsi semen juga akan dipengaruhi efek pengganda dari selesainya proyek Lintas Jawa serta penurunan pajak terhadap rumah mewah dan relaksasi peraturan pinjaman (LTV) yang akan mendorong sektor properti di 2019.

Waskita Karya (WSKT) telah menyiapkan dana senilai Rp2 triliun untuk melunasi obligasi yang akan jatuh tempo pada 10 Juni 2019. Dana tersebut diambil dari internal kas perseroan. Adapun obligasi yang akan jatuh tempo adalah obligasi berkelanjutan II Waskita Karya tahap I tahun 2016 senilai Rp2 triliun dengan kupon 9,25%.

Wijaya Karya Bangunan Gedung (WEGE) tengah mengikuti dua proyek pengembangan bandar udara Komodo dan Hang Tuah. Untuk kedua proyek, perseroan menggandeng dua operator asing dan membentuk konsorsium. WEGE mengikuti tender pengembangan proyek Bandara Komodo bersama Egis International dengan rencana porsi saham masing-masing sebanyak 25%. Adapun pemerintah menawarkan nilai proyek tender Bandara Komodo dengan penawaran nilai sebesar Rp1,5 triliun. Sementara itu, perseroan bersama induk usaha, Indika Group dan AviAlliance mengikuti tender atas proyek pengembangan Bandara International Hang Nadim dengan nilai yang ditawarkan berkisar Rp3,5-5 triliun. Melalui konsorsium Wijaya Karya (WIK) berpartisipasi dengan persentase saham sebanyak 26%, Indika Group 25%, WEGE 9%, dan AviAlliance sebanyak 40%.

Wijaya Karya Bangunan Gedung (WEGE) menganggarkan belanja modal Rp1,1 triliun. Perseroan berencana menggunakan 71% dari dana capex untuk keperluan ekspansi di lini konsesi, 17% untuk keperluan ekspansi di lini social infrastructure dan fasilitas publik, dan 13% untuk keperluan pengembangan fixed assets. Sementara itu, perseroan masih menunggu penyelesaian valuasi dari perusahaan geoteknik yang dibidik untuk diakuisisi.

HM Sampoerna (HMSP) membukukan penjualan sebesar Rp106,74 triliun pada 2018, meningkat 7,72% YoY. Penjualan tersebut terdiri dari produk sigaret keretek mesin Rp74,29 triliun, sigaret keretek tangan Rp20,6 triliun, sigaret putih mesin Rp10,9 triliun, ekspor Rp408 miliar, dan lainnya Rp530,07 miliar. Sementara laba bersih perseroan mencapai Rp13,54 triliun, meningkat 6,85% YoY.

Ophir Energy Plc akhirnya setuju diakuisisi Medco Energi Internasional (MEDC) senilai 408,4 juta poundsterling atau setara US\$539 juta. Harga akuisisi tersebut naik dari penawaran sebelumnya 55 pence per saham. Pemegang saham Ophir akan menerima 57,5 pence per saham dalam bentuk tunai. Adapun dana akuisisi ini berasal dari pinjaman dan kas internal.

Delta Dunia Makmur (DOID) menganggarkan belanja modal (capex) sebesar US\$500 juta pada tahun ini. Capex akan digunakan untuk mendukung fokus bisnis perseroan di bidang jasa pertambangan. Adapun capex bersumber dari dana internal perseroan.

Ancora Indonesia Resources (OKAS) menargetkan produksi amonium nitrat (AN) sebesar 125.000 ton pada tahun ini. Perkiraan produksi hingga akhir kuartal I/2019 sebanyak 32.000 ton AN dan

hingga Februari, produksi AN sudah sekitar 19.000-20.000 ton. Permintaan AB akan tumbuh pesat memasuki pertengahan tahun seiring dengan perusahaan tambang yang juga meningkatkan produksinya.

Ancora Indonesia Resources (OKAS) tengah mempersiapkan rencana untuk membangun pabrik booster di Kalimantan. Perseroan akan memulai konstruksi pada awal 2020. Setelah beroperasi, kapasitas pabrik tersebut diperkirakan sekitar 2 juta pieces per tahun.

Samindo Resources (MYOH) menyiapkan sekitar USD100 juta untuk rencana akuisisi 2-3 tambang batubara di Sumatera dan Kalimantan serta sekitar USD25 juta untuk pembangunan PLTU.

Produksi minyak mentah (CPO) Sampoerna Agro (SGRO) pada Januari-Februari 2019 meningkat dua digit yang diimbangi pertumbuhan permintaan. Volume penjualan perseroan melebihi produksi 2 bulan sehingga persediaannya menurun progresif. Sementara Maret-April, perseroan memperkirakan persediaan mencapai 25.000 ton.

Sampoerna Agro (SGRO) mengalokasikan belanja modal 2019 sebesar Rp600-800 miliar. Sebesar 53% dari capex tersebut dialokasikan untuk perkebunan sawit dan karet serta sisanya untuk membangun aset tetap seperti bangunan, infrastruktur, dan rumah. Perseroan berencana melakukan penanaman baru kebun kelapa sawit seluas 2.000-4.000 ha pada 2019. Sementara produksi ditargetkan meningkat 5-10% YoY menjadi 407.400-426.800 ton.

Krakatau Steel (KRAS) segera mengoperasikan pabrik baja lembar panas atau hot strip mill II (HSM II) berkapasitas 1,5 juta ton per tahun sehingga rangkaian proyek klaster baja 10 juta ton siap bergerak. Pada April, ada mechanical completion HSM II dan mulai beroperasi 2 bulan setelahnya. Dengan fasilitas baru tersebut, kapasitas KRAS dan Krakatau Posco mencapai 7 juta ton.

Inti Anugerah Pratama (IAP) dan anak perusahaan, telah melakukan penyetoran lebih awal sebesar US\$280 juta dalam bentuk tunai kepada Lippo Karawaci (LPKR) (advanced subscription). Advanced subscription merupakan penyetoran modal di muka untuk bagian hak dari IAP dalam penawaran umum terbatas senilai US\$730 juta (rights issue). Jumlah dana yang disetorkan tersebut dianggap sebagai pembayaran atas persetujuan pemesanan saham LPKR dalam rights issue dengan harga pelaksanaan yang sama seperti hak yang akan diberikan untuk semua pemegang LPKR dengan nilai Rp235 per saham. Jumlah dana yang disetor lebih awal ini tidak dikenakan bunga dan tidak dapat dibayar kembali dalam bentuk tunai.

Mega Manunggal Property (MMLP) optimis membukukan kinerja yang cukup baik jelang penutupan kuartal I/2019 dengan menargetkan pertumbuhan EBITDA sebesar 20%. Tren permintaan sewa pergudangan cukup baik pada awal tahun ini dimana permintaan baru datang dari sektor fast moving consumer goods (FMCG), logistik, dan e-commerce.

Bank Victoria (BVIC) telah melakukan konversi piutang dan membeli saham Bima Multi Finance (BMF) pada 18 Maret 2019. Perseroan telah membeli 76.734.766 lembar saham BMF dengan harga pelaksanaan Rp1 per saham dan melaksanakan konversi piutang terhadap saham sejumlah 3.562.431 lembar dengan harga pelaksanaan Rp500. Setelah transaksi ini, BVIC memiliki 34,91% saham BMF.

BFI Finance Indonesia (BFIN) menggunakan kas internal dan penerbitan obligasi untuk membayar pelunasan pokok obligasi dan atau pembayaran bunga obligasi senilai Rp946 miliar. Kas internal perseroan diperoleh dari penerimaan hasil pembayaran piutang konsumen setiap bulannya.

Multistrada Arah Sarana (MASA) menganggarkan belanja modal sebesar USD10 juta hingga lima tahun ke depan. Michelin sebagai pengendali baru di MASA akan mendorong peningkatan bisnis dan kapasitas perseroan.

Pieter Tanuri tengah menjajaki opsi untuk membeli saham Visi Media Asia (VIVA). Pieter kemungkinan akan ikut serta dalam konsorsium. Sebelumnya, VIVA dan anak usahanya, Intermedia Capital (MDIA) menginformasikan rencana penggalangan dana non HMETD masing-masing sebesar 10%.

Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma (CARS) berencana melakukan pemecahan nominal saham (stock split) dimana perseroan akan meminta persetujuan pemegang saham dalam RUPLSB yang akan diadakan pada 6 Mei 2019. Perseroan berencana melakukan stock split dengan rasio 1:10. Untuk itu, nilai nominal saham dari Rp100 menjadi Rp10 dan jumlah saham perseroan menjadi 15.000.000 dari sebelumnya 1.500.000 saham.

Mark Dynamics Indonesia (MARK) akan mulai memperkenalkan produk saniterinya pada 2020 mendatang. Namun ada kemungkinan rencana tersebut akan mundur beberapa bulan mengingat adanya fluktuasi kondisi pasar serta kebijakan yang muncul pasca pemilihan umum nanti. Kebijakan pemerintah yang perlu diantisipasi setelah pemilu adalah beberapa kebijakan infrastruktur seperti perumahan dan properti lain, sebab industri produk saniter berdampingan bersama industri properti. Faktor lain yang membuat MARK harus menahan pengenalan produk-produk saniterinya adalah kendala di perizinan lahan pabrik. Pengajuan vitas sejak tahun lalu yang seharusnya diproses dalam 5 hari, harus tertahan sampai sekarang sehingga menyebabkan adanya sedikit keterlambatan pengoperasian pabrik baru MARK untuk ekspansi kapasitas produksi, di mana target awal beroperasi adalah April 2019. Meski demikian perseroan tetap yakin produk saniter tersebut tetap akan diluncurkan di tahun 2020.

NFC Indonesia (NFCX) telah melakukan pengambilalihan saham Abdi Anugerah Persada (AAP) pada 19 Maret 2019. Perseroan membeli 50% saham AAP senilai Rp250 juta.

Lion Mentari Airlines (Lion Air) dikabarkan telah memulai persiapan penawaran saham perdana (IPO). Nilai IPO perusahaan penerbangan ini diperkirakan bisa mencapai sekitar US\$1 miliar atau setara dengan sekitar Rp14,2 triliun. Saat ini, perseroan tengah membahas rencana IPO dengan penasihat dan dikabarkan aksi korporasi ini dapat terlaksana pada 2019.

Market Data

22 March 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$/Barrel)	59.90	-0.08
Natural Gas (US\$/mmBtu)	2.82	0.00
Gold (US\$/Ounce)	1,309.14	-0.24
Nickel (US\$/MT)	13,218.00	69.00
Tin (US\$/MT)	21,375.00	100.00
Coal (NEWC) (US\$/MT*)	93.50	31.10
Coal (RB) (US\$/MT*)	77.80	14.44
CPO (ROTH) (US\$/MT)	515.00	0.00
CPO (MYR)/MT	1,889.00	21.00
Rubber (MYR/Kg)	911.50	-2.00
Pulp (BHKP) (US\$/per ton)	1,050.00	0.00

*weekly

DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	26.85	3,796.59	42.42
ANTM (GR)	0.04	820.30	16.08

GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2018E	2019F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	25,962.51	0.84	11.30	15.75	14.32	3.77	3.51	7,132.16
USA	NASDAQ COMPOSITE	7,838.96	1.42	18.14	22.73	19.51	4.27	3.80	12,033.72
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7,355.31	0.88	9.32	13.11	12.07	1.71	1.64	1,738.02
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3,248.41	0.35	24.39	11.52	10.30	1.36	1.24	5,037.78
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1,775.30	0.77	33.92	16.32	13.95	2.24	2.00	3,312.42
HONG KONG	HANG SENG INDEX	29,071.56	-0.85	12.48	11.24	10.31	1.24	1.15	2,429.07
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6,501.78	0.29	4.96	15.75	14.10	2.34	2.14	524.64
JAPAN	NIKKEI 225	21,608.92	0.20	7.96	15.75	14.59	1.62	1.51	3,306.62
MALAYSIA	KLCI	1,663.66	-1.22	-1.59	16.44	15.46	1.60	1.53	260.71
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3,213.65	0.19	4.72	12.75	11.88	1.08	1.03	415.13

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,140.00	-48.00
EUR/IDR	16,084.25	-35.03
JPY/IDR	127.65	-0.37
SGD/IDR	10,485.72	-5.31
AUD/IDR	10,057.78	-36.29
GBP/IDR	18,554.51	-55.68
CNY/IDR	2,110.67	2.97
MYR/IDR	3,481.90	-7.40
KRW/IDR	12.54	-0.01

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR / USD	0.07072	0.00024
EUR / USD	1.13750	0.00010
JPY / USD	0.00903	0.00000
SGD / USD	0.74156	0.00027
AUD / USD	0.71130	0.00010
GBP / USD	1.31220	0.00150
CNY / USD	0.14927	-0.00011
MYR / USD	0.24624	0.00030
100 KRW / USD	0.08868	0.00022

CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	6.00
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	6.99
LIBOR (GBP)	England	0.73
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.06
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.09
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.88

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	February-19	January-19
Inflation YTD %	0.24	0.32
Inflation YOY %	2.57	2.82
Inflation MOM %	-0.08	0.32
Foreign Reserve (USD)	123.30 Bn	120.08 Bn
GDP (IDR Bn)	3,798,675.20	3,841,755.25

IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	6.13
3M	6.31
6M	6.24
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
22 Mar	US Wholesale Inventories MoM	Turun menjadi 0.1% dari 1.1%
22 Mar	US Existing Home Sales	Naik menjadi 5.10 juta dari 4.94 juta
22 Mar	US Existing Home Sales MoM	Naik menjadi 3.2% dari -1.2%
22 Mar	US Wholesale Trade Sales MoM	--
23 Mar	US Monthly Budget Statement	Turun menjadi -\$230.0 Bn dari \$8.7 Bn
26 Mar	US Housing Starts	Turun menjadi 1220 ribu dari 1230 ribu
26 Mar	US Housing Starts MoM	Turun menjadi -0.8% dari 18.6%
26 Mar	US Building Permits	Turun menjadi 1317 ribu dari 1345 ribu
26 Mar	US Building Permits MoM	Turun menjadi -0.7% dari 1.4%
27 Mar	US Trade Balance	Defisit turun menjadi \$57.3 Bn dari \$59.8 Bn
27 Mar	US Current Account Balance	Turun menjadi -\$130 Bn dari -\$124.8 Bn
28 Mar	US GDP Annualized QoQ	Turun menjadi 2.4% dari 2.6%
28 Mar	US GDP Price Index	Tetap 1.8%
28 Mar	US Personal Consumption	--

Ket: (*) US Time (^) Tentative

LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
INTP IJ	20850	6.79	4.38
CPIN IJ	7850	3.63	4.05
SMGR IJ	13700	5.18	3.59
BBNI IJ	9500	1.60	2.48
BRPT IJ	3450	4.23	2.31
BMRI IJ	7500	0.67	2.07
TLKM IJ	3800	0.53	1.78
BDMN IJ	8575	1.78	1.28
BBTN IJ	2520	5.44	1.22
TBIG IJ	4010	8.09	1.22

LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
GGRM IJ	88000	-2.22	-3.45
UNVR IJ	49225	-1.01	-3.42
BBCA IJ	27450	-0.45	-2.74
FREN IJ	308	-4.94	-2.46
TCPI IJ	4350	-4.40	-0.90
PGAS IJ	2380	-1.24	-0.65
AALI IJ	11750	-2.89	-0.60
GIAA IJ	555	-4.31	-0.58
SMMA IJ	7700	-1.28	-0.57
TGKA IJ	3010	-17.76	-0.54

UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Arkha Jayanti Persada	Manufacture & Industry	190-300	500.00	04-06 Mar 2019	TBA	UOB Kay Hian Sekuritas

DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
GMFI	\$0.0002	Cash Dividend	19 Mar 2019	20 Mar 2019	21 Mar 2019	12 Apr 2019
WOMF	18.50	Cash Dividend	20 Mar 2019	21 Mar 2019	22 Mar 2019	12 Apr 2019
GMTD	20.00	Cash Dividend	21 Mar 2019	22 Mar 2019	25 Mar 2019	12 Apr 2019

CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
VRNA	Tender Offer	--	140.00	--	--	23 Feb – 24 Mar 2019

GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
DPNS	RUPST	22 Mar 2019	
BDMN	RUPSLB	25 Mar 2019	
CMPP	RUPSLB	25 Mar 2019	
ITMG	RUPST	25 Mar 2019	
SMBR	RUPST	25 Mar 2019	
WIKA	RUPSLB	25 Mar 2019	
BBNP	RUPST/LB	26 Mar 2019	
URBN	RUPST	27 Mar 2019	
WTON	RUPST	27 Mar 2019	
AGRO	RUPST	28 Mar 2019	
BRIS	RUPST	28 Mar 2019	
SDRA	RUPST	28 Mar 2019	
ADMF	RUPST	29 Mar 2019	
APOL	RUPST	29 Mar 2019	
BNII	RUPST	29 Mar 2019	
BSSR	RUPST	29 Mar 2019	
PGAS	RUPST	29 Mar 2019	
INCO	RUPST	02 Apr 2019	
JPFA	RUPST/LB	02 Apr 2019	
MKNT	RUPSLB	02 Apr 2019	

BBTN

TRADING BUY

S1 2440 R1 2560

S2 2320 R2 2680

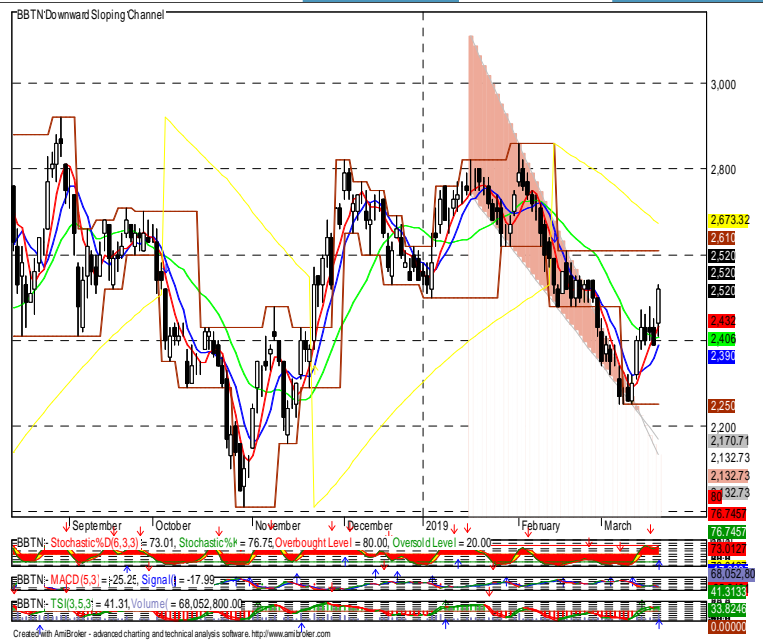
Closing Price 2520

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area overbought
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 2440-Rp 2560
 - Entry Rp 2520, take Profit Rp 2560

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	62.49	Positif
MACD	10.07	Positif
True Strength Index (TSI)	41.31	Positif
Bollinger Band (Mid)	2406	Positif
MA5	2432	Positif

Trend Grafik Major Down Minor Up



PGAS

TRADING BUY

S1 2340 R1 2430

S2 2250 R2 2520

Closing Price 2380

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi potensi rebound
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 2340-Rp 2430
 - Entry Rp 2380, take Profit Rp 2430

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	42.91	Negatif
MACD	-8.63	Negatif
True Strength Index (TSI)	-12.20	Negatif
Bollinger Band (Mid)	2488	Negatif
MA5	2440	Negatif

Trend Grafik Major Up Minor Down



WTON

TRADING BUY

S1 550 R1 610

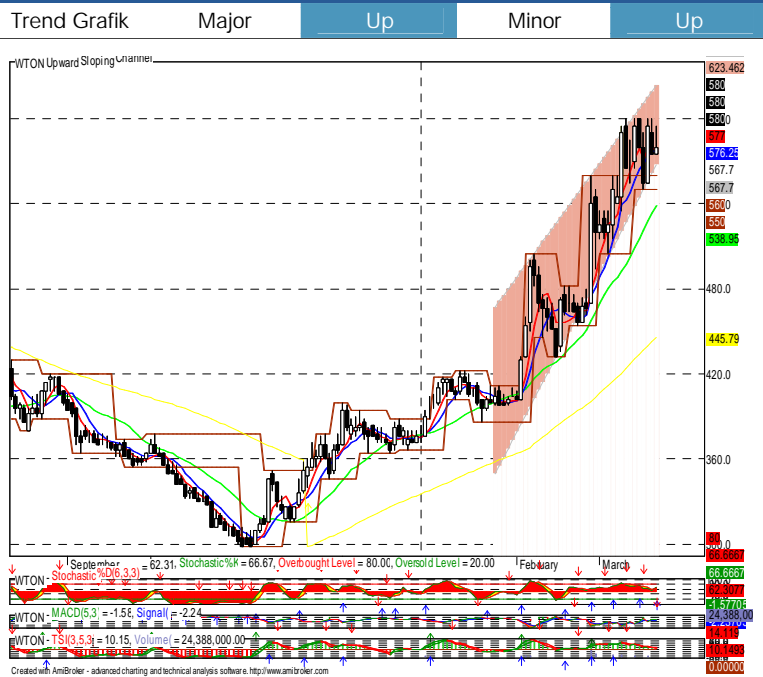
S2 520 R2 640

Closing Price 580

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 570-Rp 610
 - Entry Rp 580, take Profit Rp 610

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	79.40	Negatif
MACD	5.78	Negatif
True Strength Index (TSI)	10.15	Negatif
Bollinger Band (Mid)	539	Positif
MA5	577	Positif



BSDE

TRADING BUY

S1 1425 R1 1460

S2 1390 R2 1495

Closing Price 1445

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area overbought
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 1425-Rp 1495
 - Entry Rp 1445, take Profit Rp 1495

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	72.61	Positif
MACD	12.38	Positif
True Strength Index (TSI)	39.82	Positif
Bollinger Band (Mid)	1356	Positif
MA5	1396	Positif



SMRA

TRADING BUY

S1 935 R1 1010

S2 860 R2 1085

Closing Price 975

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area overbought
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 935-Rp 1010
 - Entry Rp 975, take Profit Rp 1010

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	59.11	Positif
MACD	8.10	Positif
True Strength Index (TSI)	51.87	Positif
Bollinger Band (Mid)	922	Positif
MA5	932	Positif



ACES

TRADING BUY

S1 1815 R1 1865

S2 1765 R2 1915

Closing Price 1845

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 1815-Rp 1865
 - Entry Rp 1845, take Profit Rp 1865

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	55.78	Positif
MACD	5.84	Positif
True Strength Index (TSI)	43.88	Positif
Bollinger Band (Mid)	1799	Positif
MA5	1810	Positif



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		21-03-19	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
Agriculture													
AALI	Trading Sell	11750	11750	11550	10975	11550	12125	12700	Negatif	Positif	Negatif	14100	12100
LSIP	Trading Sell	1130	1130	1105	1045	1105	1165	1225	Negatif	Positif	Negatif	1460	1150
SGRO	Trading Buy	2540	2540	2580	2490	2520	2550	2580	Positif	Positif	Positif	2550	2210
Mining													
PTBA	Trading Buy	4040	4040	4100	3980	4020	4060	4100	Positif	Positif	Positif	4340	3930
ADRO	Trading Buy	1425	1425	1445	1365	1405	1445	1485	Negatif	Negatif	Negatif	1480	1215
MEDC	Trading Buy	905	905	925	865	895	925	955	Positif	Positif	Positif	1045	850
INCO	Trading Buy	3590	3590	3650	3430	3540	3650	3760	Positif	Positif	Positif	4020	3460
ANTM	Trading Buy	965	965	975	935	955	975	995	Positif	Positif	Positif	1150	935
TINS	Trading Buy	1300	1300	1330	1230	1280	1330	1380	Positif	Positif	Positif	1645	1240
Basic Industry and Chemicals													
WTON	Trading Buy	580	580	610	520	550	610	640	Negatif	Negatif	Positif	600	432
SMGR	Trading Buy	13700	13700	13900	12850	13375	13900	14425	Positif	Positif	Positif	13400	11925
INTP	Trading Buy	20850	20850	21400	18550	19975	21400	22825	Positif	Positif	Positif	20000	17975
SMCB	Trading Buy	2060	2060	2080	2040	2050	2070	2080	Negatif	Positif	Positif	2060	1970
Miscellaneous Industry													
ASII	Trading Buy	7250	7200	7300	7100	7200	7300	7400	Positif	Negatif	Negatif	8350	7025
GJTL	Trading Sell	710	710	700	675	700	725	750	Positif	Negatif	Negatif	840	680
Consumer Goods Industry													
INDF	Trading Buy	7300	7300	7550	7025	7200	7375	7550	Positif	Positif	Positif	7800	7000
GGRM	Trading Sell	88000	88000	86775	83825	86775	89725	92675	Negatif	Negatif	Negatif	100975	80175
UNVR	Trading Sell	49225	49225	48825	47975	48825	49675	50525	Negatif	Negatif	Negatif	50125	47925
KLBF	Trading Sell	1510	1510	1495	1455	1495	1535	1575	Negatif	Negatif	Negatif	1610	1480
Property, Real Estate and Building Construction													
BSDE	Trading Buy	1445	1445	1495	1390	1425	1460	1495	Positif	Positif	Positif	1445	1285
PTPP	Trading Sell	2110	2110	2090	2050	2090	2130	2170	Positif	Positif	Positif	2330	1945
WIKA	Trading Sell	2000	2000	1990	1965	1990	2020	2040	Positif	Positif	Positif	2030	1635
ADHI	Trading Sell	1615	1615	1605	1580	1605	1630	1655	Positif	Positif	Positif	1690	1500
WSKT	Trading Sell	1940	1940	1925	1895	1925	1955	1985	Negatif	Positif	Positif	2050	1745
Infrastructure, Utilities and Transportation													
PGAS	Trading Buy	2380	2340	2430	2250	2340	2430	2520	Negatif	Negatif	Negatif	2720	2310
JSMR	Trading Buy	5450	5450	5650	5200	5350	5500	5650	Positif	Positif	Positif	5475	4820
ISAT	Trading Sell	2880	2880	2840	2730	2840	2950	3060	Positif	Negatif	Negatif	3790	2640
TLKM	Trading Buy	3800	3800	3820	3740	3780	3820	3860	Positif	Positif	Positif	3940	3700
Finance													
BMRI	Trading Buy	7500	7500	7600	7375	7450	7525	7600	Positif	Negatif	Positif	7675	6650
BBRI	Trading Buy	3980	3980	4090	3880	3950	4020	4090	Positif	Negatif	Negatif	4050	3750
BBNI	Trading Buy	9500	9500	9675	9300	9425	9550	9675	Positif	Positif	Positif	9450	8525
BBCA	Trading Buy	27450	27450	27900	27000	27300	27600	27900	Negatif	Negatif	Negatif	28000	26675
BBTN	Trading Buy	2520	2520	2560	2320	2440	2560	2680	Positif	Positif	Positif	2790	2250
Trade, Services and Investment													
UNTR	Trading Buy	27800	27800	28025	26825	27425	28025	28625	Positif	Positif	Positif	28000	24250
MPPA	Trading Buy	302	302	310	262	286	310	334	Positif	Positif	Positif	416	190

Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9
Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950
Phone : +62 21 255 33 777
Fax : +62 21 255 33 662
www.valburyssekuritas.co.id

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

Tim Riset

Head of Research

Alfiansyah
alfiansyah@valbury.com

Research Analyst

Michael Handisurya
michael.handisurya@valbury.com

Budi Rustanto
budi.rustanto@valbury.com

Winny Rahardja
winny.rahardja@valbury.com

Devi Harjoto
devi.harjoto@valbury.com

Wiratama Wu
wiratama.wu@valbury.com



valburyriset@bloomberg.net

Kantor Cabang

Jakarta
Rukan Grand Aries Niaga
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan
Jakarta 11620
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2
Jakarta 14450
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10
Jakarta 14240
Tlp : +62 21 - 294 515 77

Medan
Komplek Jati Junction No. P5-5A
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218
Tlp : +62 61 - 888 16222

Pekanbaru
Jl. Tuanku Tambusai
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291
Tlp : +62 761 - 839 393

Palembang
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12
Jl. Angkatan 45, Palembang
Tlp : +62 711 5734 787

Bandung
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82
Bandung 40171
Tlp : +62 22 - 872 55 800

Semarang
Candi Plaza Building Lt. Dasar
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252
Tlp : +62 24 - 850 1122

Yogyakarta
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000
Tlp : +62 274 - 623 111

Malang
Jl. Pahlawan Trip no. 7
Malang 65112
Tlp : +62 341 - 585 888

Surabaya
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261
Tlp : +62 31 - 295 5788

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 177
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114
Tlp : +62 361 - 225 229

Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur
Kal-Sel 70235
Tlp : +62 511 - 3265 918

Makassar

Ratulangi Points Lt. 3
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125
Tlp : +62 411 8955 999

Galeri Investasi VSI

Padang

Jl. Kampung Nias II No. 10,
Kel. Belakang Pondok
Kec. Padang Selatan, Padang 25211
Tlp : +62 751 - 895 5747

Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118
Tlp : +62 271 - 632 888

Manado

Grand Kawanua Citywalk, Ruko Blok B-01
Jl. A.A Maramis, Kairagi II, Manado 95254
Tlp : +62 431 - 894 5023

Galeri Investasi BEI-VSI

Jakarta

Universitas Gunadarma
Tlp : +62 21 - 872 7541 /
877 16432 ext.502

Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana
Tlp : +62 274 - 544 032

Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa
Tlp : +62 24 766 318 12-3

Manado

Politeknik Negeri Manado
Tlp : +62 431 815 288

Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.